

Modul

01

PAUD4503
Edisi 2

Perencanaan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini

Lara Fridani, M.PSYCH., PH.D.

Daftar Isi Modul

Modul 01	1.1
Perencanaan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini	
Kegiatan Belajar 1	1.5
Konsep Dasar Asesmen Anak Usia Dini	
Latihan	1.11
Rangkuman	1.12
Tes Formatif 1	1.13
Kegiatan Belajar 2	1.16
Perencanaan dan Proses Asesmen pada Anak Usia Dini	
Latihan	1.25
Rangkuman	1.26
Tes Formatif 2	1.26
Kunci Jawaban Tes Formatif	1.29
Daftar Pustaka	1.30



Pendahuluan

Sebagai pendidik/calon pendidik yang menekuni bidang anak, tentunya kita ingin mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik kita. Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kemampuan anak pra sekolah dalam bersosialisasi ataupun berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Dalam mengamati perilaku anak tersebut, kita mungkin melihat ada anak yang berkembang sebagaimana anak-anak pada umumnya, namun ada pula yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari anak yang lain. Kita pun ingin mengetahui apakah stimulasi maupun tugas yang kita berikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak, yang dapat kita peroleh melalui asesmen.

Cara asesmen cukup beragam, mulai dari asesmen informal sampai dengan asesmen formal (contoh: instrumen standar seperti tes). Dalam program anak usia dini, asesmen informal lebih disarankan daripada penggunaan tes standar. Kumpulan informasi tersebut selanjutnya bisa dijadikan dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Pengertian tentang evaluasi dan asesmen telah dibahas dalam buku evaluasi pembelajaran di TK. Pada modul ini akan dibahas tentang: (1) Latar belakang asesmen anak usia dini, (2) Tujuan asesmen anak usia dini, (3) Manfaat asesmen anak usia dini, (4) Prinsip-prinsip asesmen anak usia dini, (5) Komponen sistem asesmen anak usia dini, dan (6) Perencanaan dan Proses asesmen anak usia dini.

Untuk mempermudah Anda mempelajari dan memahami isi modul ini, maka modul ini akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1: membahas tentang konsep dasar asesmen anak usia dini.

Kegiatan Belajar 2: membahas tentang perencanaan dan proses asesmen anak usia dini.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menyusun perencanaan asesmen perkembangan pada anak usia dini, dan secara lebih khusus Anda dapat menguasai kompetensi berikut.

1. Menjelaskan tentang latar belakang asesmen anak usia dini.
2. Menjelaskan tujuan asesmen anak usia dini.
3. Menjelaskan manfaat asesmen anak usia dini.
4. Menjelaskan prinsip-prinsip asesmen anak usia dini.
5. Menjelaskan komponen sistem asesmen anak usia dini.
6. Membuat perencanaan dan melakukan proses asesmen anak usia dini.

Selanjutnya untuk mempermudah dan membantu Anda mempelajari dan memahami isi modul, berikut ini diberikan beberapa petunjuk, yaitu:

1. bacalah isi pendahuluan modul ini dengan baik sehingga Anda mengetahui maknanya;
2. bacalah cara mengkaji isi modul ini;
3. bacalah modul ini secara umum terlebih dahulu;
4. temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap sukar atau baru bagi Anda. Carilah arti kata-kata tersebut dalam kamus;
5. bacalah isi modul ini secara cermat bagian perbagian;
6. upayakan Anda benar-benar memahaminya dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat;
7. kerjakan latihan dan tes formatif yang tersedia dengan sungguh-sungguh dan upayakan untuk tidak melihat petunjuk jawaban latihan dan kunci jawaban sebelum Anda selesai mengerjakannya;
8. manfaatkan kegiatan tutorial dengan menanyakan hal-hal yang belum Anda pahami pada tutor

Akhirnya selamat belajar dan semoga sukses selalu!

Konsep Dasar Asesmen Anak Usia Dini

Kegiatan Belajar 1

Sejak bayi lahir, bayi sudah dapat diakses perkembangannya untuk tujuan tertentu. Sebagai contoh, dokter mengakses bayi dengan menggunakan Skala Apgar untuk mengetahui kondisi kesehatan bayi, spesialis perkembangan anak mengakses batita untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan perlu tidaknya batita mengikuti terapi ketika perkembangannya tidak berjalan normal, pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak pra sekolah untuk melihat ada tidaknya masalah belajar pada anak, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak usia dini, dibutuhkan kerja sama multidisipliner yang terpadu. Untuk mendapatkan informasi yang akurat juga diperlukan prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, berbagai bentuk pengukuran, instrumen dan strategi digunakan oleh berbagai ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun konsep dasar untuk melakukan suatu asesmen pada anak usia dini, akan dibahas pada Kegiatan Belajar 1.

Pada evaluasi perkembangan anak usia dini, asesmen lebih banyak digunakan daripada evaluasi yang bersifat formal atau menggunakan tes standar. Hal ini karena pola perkembangan anak masih bersifat sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain bersama orang dewasa atau anak lainnya. Untuk dapat memotret dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dan tidak memaksa anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat diterapkan untuk anak usia dini, daripada evaluasi.

A. LATAR BELAKANG ASESMEN

Dalam modul PGTK2303 Evaluasi Pembelajaran TK, telah dijelaskan tentang pengertian asesmen. Definisi asesmen cukup beragam. Goodwin dan Goodwin (1982, dalam Wortham) mengartikan asesmen atau pengukuran sebagai suatu proses untuk menentukan (melalui observasi dan tes) *trait* atau perilaku seseorang, karakteristik suatu program, dan selanjutnya memberikan penilaian terhadap penentuan tersebut. Asesmen merupakan bagian program pendidikan anak, baik anak yang berkembang secara normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan dilakukannya proses asesmen maka dapat diperoleh karakteristik tingkat perkembangan atau performansi yang dimiliki anak. Hal ini juga bermanfaat dalam merencanakan program untuk membantu anak mengatasi masalah perkembangan dan belajar.

Asesmen merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Asesmen mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Asesmen bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu.

Ada empat proses dalam asesmen yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan asesmen.
2. Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang tepat.
3. Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian.
4. Membuat keputusan (*judgment*) profesional.

B. TUJUAN ASESMEN

Asesmen digunakan untuk beragam tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan sebagainya.
2. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.
3. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus.
4. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*).
Dalam hal ini, asesmen digunakan untuk menentukan kemajuan anak dalam mencapai tujuan program. Selain itu, asesmen juga bertujuan untuk memodifikasi kurikulum, menentukan metodologi, dan memberikan umpan balik (*feedback*).
5. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak.
6. Untuk kajian penelitian.

Adapun secara spesifik, tujuan asesmen perkembangan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi perkembangan yang spesifik.
2. Membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program.
3. Mendapatkan profil anak (guru dan orang tua).
4. Bermanfaat untuk diagnosa anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dibuat program pendidikan individual dan layanan untuk keluarga .
5. Evaluasi keberhasilan program, dan lain-lain.

Sementara itu, tujuan asesmen untuk bayi dan batita adalah untuk menentukan apakah anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya ataukah mengalami hambatan sehingga membutuhkan intervensi.

C. MANFAAT ASESMEN

National Early Childhood Assessment Resource Group menjelaskan manfaat asesmen yang harus digunakan secara tepat pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

1. Mendukung belajar anak.
2. Mengidentifikasi anak apakah berkembang secara normal atau memiliki kebutuhan khusus.
3. Mengevaluasi program dan memonitor kebutuhan anak.
4. Sebagai wujud tanggung jawab.

Selain itu, asesmen juga bermanfaat untuk menentukan sukses tidaknya program yang diberikan.

D. PRINSIP ASESMEN

Asesmen digunakan untuk kebutuhan anak. Adapun prinsip asesmen adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan informasi dan sumber yang beragam.
2. Bermanfaat untuk perkembangan dan belajar anak.
3. Melibatkan anak beserta keluarganya.
4. Sesuai dan *fair* untuk anak.
5. Otentik.

Asesmen harus bermakna bagi anak dan merefleksikan cara anak menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Memiliki tujuan yang spesifik dan bersifat *reliabel*, valid dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sebagai seorang profesional/calon profesional, kita dituntut untuk mengikuti prinsip/etika dalam membuat dokumentasi melalui asesmen, yaitu sebagai berikut.

1. Ketepatan (*Accuracy*)
yaitu dengan cara mencatat fakta (data kasar/*raw data*) secara tepat, lengkap dan dilakukan sesegera mungkin setelah pengamatan.
2. Objektivitas (*Objectivity*)
yaitu dengan mencatat fakta secara objektif, tidak bias, dan tidak ditambah dengan pendapat kita.
3. Menghindari Pelabelan (*Labelling*)
yaitu dengan menghindari kesimpulan dan diagnosis yang terlalu dini berdasarkan informasi yang terbatas.
4. Memiliki tujuan yang baik (*Intended Purposes*)
Tujuan dokumentasi adalah untuk mengamati perilaku anak, mengumpulkan informasi tentang anak, dan merencanakan program yang tepat untuk anak. Dokumentasi tidak ditujukan untuk alasan yang merugikan anak dan keluarganya.

5. Berbagi dengan keluarga (*Sharing with the family*)
Berbagi dan berkomunikasi dengan keluarga tentang perilaku dan perkembangan anak harus dengan persetujuan pihak yang terkait, misalnya guru dan anak yang diamati (tergantung usia anak). Dalam hal ini, *privacy* anak juga perlu menjadi bahan pertimbangan. Pada kondisi tertentu, seorang profesional perlu meminta izin pada anak untuk menceritakan tentang anak pada orang tuanya.
6. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Kerahasiaan anak perlu dijaga, di mana informasi tentang anak hanya boleh diketahui oleh pihak-pihak yang memiliki hak untuk mengetahui informasi tersebut. Kita juga perlu minta izin dari orang tua anak saat mendokumentasi anak.

E. KOMPONEN SISTEM ASESMEN

Asesmen memiliki 3 komponen yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah mengumpulkan dan mencatat/merekam informasi tentang perkembangan dan belajar anak. Sebagai contoh misalnya dengan mengumpulkan dan mencatat apa yang diketahui dan apa yang dilakukan anak. Informasi ini dapat diperoleh dari pengamatan, komunikasi, wawancara, portofolio, proyek, tes, *check list*, hasil gambar/tulisan anak, foto, maupun rekaman suara. Komponen kedua adalah menginterpretasi dan mengevaluasi semua informasi yang diperoleh. Hal ini bermanfaat dalam membuat semacam keputusan atau penilaian tentang perkembangan anak, misalnya apakah anak berada dalam tahap berkembang, atau telah mencapai standar perkembangan tertentu.

Secara umum, ada 2 pendekatan dalam melihat asesmen, yaitu sebagai berikut.

1. Otentik Asesmen

Otentik asesmen disebut juga dengan asesmen kelas, asesmen alternatif, atau asesmen berdasarkan performansi (*performance-based assessment*). Asesmen tipe ini terjadi sepanjang kegiatan anak di kelas. Informasi diperoleh dari berbagai cara, terutama dari observasi/pengamatan pendidik selama anak melakukan kegiatan yang bermakna, dengan waktu yang berbeda-beda dan kegiatan yang berbeda pula.

2. Formal Asesmen

Komponen sistem asesmen terdiri dari (1) tes standar dan (2) strategi asesmen informal.

a. Tes standar

Tes standar dirancang untuk mengukur karakteristik individual. Pelaksanaan tes dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada berbagai macam tujuan tes, di antaranya adalah untuk mengukur kemampuan, prestasi, minat, dan karakteristik kepribadian. Hasil tes dapat digunakan untuk merencanakan tugas selanjutnya, untuk mempelajari perbedaan antar individu dan kelompok, serta untuk kegiatan bimbingan dan konseling.

Kemampuan adalah tingkat pengetahuan ataupun keterampilan anak dalam bidang tertentu. Ada tiga macam tes kemampuan psikologis yaitu tes inteligensi (*Intelligence test*), tes prestasi (*achievement test*) dan tes bakat (*aptitude test*). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan motorik, bahasa, sosial, dan kognitif anak. Prestasi anak yang diukur, berkaitan dengan sejauh mana seorang anak memahami informasi ataupun keterampilan tertentu.

Ada berbagai macam tes standar untuk anak usia dini yang merupakan tes psikologis, yaitu sebagai berikut.

1) Tes untuk usia bayi dan batita

Ada banyak tes psikologis yang dirancang untuk anak usia batita. Penyusunan tes tersebut tentu saja cukup sulit berkaitan dengan usia anak yang masih sangat dini. Dengan demikian *reliabilitas* dan validitasnya pun masih dipertanyakan. Prosedurnya pun relatif sulit dilakukan, dan juga memerlukan kompetensi yang tinggi dalam menginterpretasi hasil tes-nya.

2) Tes untuk anak usia pra sekolah

(a) *Hannah/Gardner Presechool Language Test* (usia 3-5, 5 tahun; fokus pada tugas perkembangan visual, *auditory*, motorik dan konsep), contohnya sebagai berikut.

- (1) Memasangkan kartu yang sama (dari 5 kartu).
- (2) Menunjukkan bagian wajah yang hilang.
- (3) Meminta anak berdiri dengan satu kaki.
- (4) Memberi instruksi: ambil bola dalam boks, pantulkan ke lantai, dan berikan kepada ibu guru.
- (5) Menunjukkan boks yang kosong.
- (6) Memilih mana yang di atas, mana yang di bawah.

(b) *Carolina Development Profile* (usia 2-5 tahun, mengukur perkembangan motorik *perceptual*, penalaran, dan bahasa), contohnya penilaian untuk melihat apakah anak sudah/belum dapat melakukan hal berikut.

- (1) Membalik halaman buku satu demi satu dengan kontrol cukup baik.
- (2) Menunjukkan model membuat menara 6-8 kotak dan meminta anak melakukannya.
- (3) Membuka bungkus permen/wafer dan lain-lain tanpa bantuan.

(c) *IOWA Test of Preschool Development* (usia 2-5 tahun, tes prestasi pra sekolah, mengukur kesiapan bahasa, visual motor, memori, dan konsep), contoh sebagai berikut.

- (1) Menunjukkan objek yang diinstruksikan guru.
- (2) Menceritakan secara singkat tentang gambar.
- (3) Membuang plastik ke tempat sampah.

- (4) Mencontoh garis lurus.
 - (5) Meletakkan *pegs* dalam *pegsboard*.
 - (6) Mengulang kembali benda yang baru ditunjukkan guru.
 - (7) Mengulang kembali sekelompok benda yang disebutkan guru.
 - (8) Menunjuk benda yang berwarna tertentu.
 - (9) Mencari bentuk benda yang serupa.
 - (10) Meletakkan suatu benda dekat boneka, jauh dari boneka.
- (d) *Minnesota Child Development Inventory*, usia 1 sampai 6 tahun, mengukur perkembangan anak pra sekolah), dengan contoh sebagai berikut.
- (1) Motorik kasar: termasuk kekuatan, keseimbangan dan koordinasi.
 - (2) Motorik halus: keterampilan visual motor, koordinasi mata tangan.
 - (3) Bahasa ekspresif: komunikasi, bahasa tubuh, vokal.
 - (4) Pemahaman-konseptual: pemahaman bahasa sampai formulasi bahasa.
 - (5) Pemahaman situasi: pemahaman tentang lingkungan melalui observasi, membedakan, meniru dan perilaku.
 - (6) *Self help*: termasuk makan, berpakaian dan ke kamar kecil.
 - (7) Personal-sosial: inisiatif, kemandirian, interaksi sosial, perhatian/empati pada teman.
- (e) *Pre Kindergarten Scale* (3-5 tahun, skala *rating observer*, mengukur keterampilan kognitif, kontrol diri, kemandirian, dan hubungan sosial), contoh berikut ini.
- (1) Keterampilan personal (ketika berinteraksi dengan guru).
 - Anak selalu mengekspresikan diri secara utuh.
 - Anak biasanya mengekspresikan diri.
 - Mengekspresikan diri tidak secara utuh.
 - Hanya menggunakan bahasa tubuh.
 - Belum terobservasi
 - (2) Hubungan dengan teman sebaya.
 - Memimpin kelompok.
 - Secara aktif mengikuti kelompok.
 - Mengikuti kelompok setelah berargumen.
 - Mengamati kelompok tanpa ikut terlibat.
 - Belum terobservasi.
 - (3) Perilaku personal (ketika anak menumpahkan sesuatu).
 - Hampir selalu membereskan tanpa diinstruksi.
 - Kadang-kadang perlu diinstruksi.
 - Membereskan setelah diinstruksi.
 - Tidak membereskan walaupun sudah diinstruksi.
 - Belum terobservasi.

- (4) Keterampilan kognitif (ketika diberi instruksi).
 - Sangat sedikit kesulitan mengikuti instruksi.
 - Agak kesulitan tetapi tidak membutuhkan bantuan.
 - Kesulitan dalam mengikuti instruksi dan membutuhkan bantuan.
 - Kesulitan dan tidak menyelesaikan tugas sekalipun dibantu.
 - Belum terobservasi.

b. *Strategi Asesmen Informal*

Strategi asesmen informal mencakup berbagai cara seperti berikut.

1) Observasi

Observasi adalah metode informal yang paling sering digunakan dalam mengakses kemajuan perkembangan anak. Ada berbagai macam jenis observasi, antara lain adalah observasi naturalistik (contoh: catatan anekdot dan *running record*) dan observasi terstruktur (contoh: *event sampling* dan *time sampling*).

2) Pengukuran yang dirancang guru.

3) *Check list* perkembangan.

4) Skala *rating*.

5) Rubrik.

6) Performansi dan asesmen portofolio.

7) Asesmen berdasarkan teknologi.

Berbagai cara pengukuran tersebut akan kita perdalam di Kegiatan Belajar 2.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Carilah dari berbagai referensi tentang kasus perkembangan anak yang melibatkan multidisipliner!
- 2) Tuliskan pengalaman Anda tentang pelaksanaan prinsip asesmen anak usia dini di TPA, KB ataupun TK!
- 3) Diskusikan kelebihan dan kekurangan menggunakan berbagai cara dalam melakukan asesmen pada anak usia dini!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat mengerjakan latihan tersebut, Anda harus sudah memahami aspek-aspek dan indikator yang terdapat dalam setiap bidang pengembangan yang terdapat pada mata kuliah semester 1 sampai dengan semester 3. Jika Anda lupa, bukalah kembali modul-modul tersebut.



Rangkuman

1. Asesmen merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Asesmen mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya. Asesmen bukanlah sekedar mengukur, mengurutkan ranking ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu. Ada empat proses dalam asesmen yaitu sebagai berikut.
 - a. Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan asesmen.
 - b. Mengumpulkan kualitatif dan kuantitatif data dengan metode yang tepat.
 - c. Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian.
 - d. Membuat keputusan (*judgment*) profesional.
2. Tujuan asesmen
Asesmen digunakan untuk beragam tujuan sebagai berikut.
 - a. Untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan sebagainya.
 - b. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak.
 - c. Untuk memberikan tempat dan program yang tepat untuk anak.
 - d. Untuk membuat perencanaan program (*curriculum planning*).
 - e. Untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah perkembangan pada anak.
 - f. Untuk kajian penelitian.
3. Manfaat asesmen menurut *National Early Childhood Assessment Resource Group* adalah sebagai berikut.
 - a. Mendukung belajar anak.
 - b. Mengidentifikasi anak apakah berkembang secara normal atau memiliki kebutuhan khusus.
 - c. Mengevaluasi program dan memonitor kebutuhan anak.
 - d. Sebagai wujud tanggung jawab.

4. Prinsip asesmen adalah sebagai berikut.
 - a. Menggunakan informasi dan sumber yang beragam.
 - b. Bermanfaat untuk perkembangan dan belajar anak.
 - c. Melibatkan anak beserta keluarganya.
 - d. Sesuai dan *fair* untuk anak.
 - e. Otentik.
 - f. Memiliki tujuan yang spesifik dan bersifat *reliabel*, valid dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak usia dini, maka dibutuhkan pakar berikut *kecuali*
 - A. dokter
 - B. psikolog
 - C. pendidik
 - D. arkeolog
- 2) Berikut ini adalah proses dalam asesmen *kecuali*
 - A. menentukan kebutuhan anak
 - B. menambah data dengan pendapat pribadi
 - C. mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif
 - D. membuat keputusan profesional
- 3) Tujuan asesmen beragam, di antaranya adalah untuk
 - A. membuat perencanaan program
 - B. membuat keputusan profesional
 - C. mengumpulkan data kualitatif
 - D. mengumpulkan data kuantitatif
- 4) Prinsip dalam asesmen antara lain adalah
 - A. menggunakan satu sumber informasi
 - B. bersifat otentik
 - C. dirancang di atas level tahap perkembangan
 - D. mempertimbangkan data pribadi anak tanpa keterlibatan keluarga

- 5) Berikut ini adalah nama lain dari asesmen otentik, *kecuali* asesmen
 - A. kelas
 - B. alternatif
 - C. berdasarkan performansi
 - D. formal terstandar

- 6) Etika dalam membuat dokumentasi antara lain adalah
 - A. melakukan pelabelan
 - B. mengukur ketepatan alat
 - C. menekankan subjektivitas gambar
 - D. mengutamakan keterbukaan data

- 7) Berikut ini adalah komponen sistem asesmen, *kecuali*
 - A. menginterpretasi informasi
 - B. mengevaluasi informasi
 - C. membuat keputusan penilaian tentang perkembangan anak
 - D. melabel perilaku anak berdasarkan informasi tertentu

- 8) Salah satu contoh asesmen yang bersifat formal adalah
 - A. tes inteligensi
 - B. asesmen portofolio
 - C. skala *rating*
 - D. observasi

- 9) Salah satu contoh asesmen yang bersifat informal adalah
 - A. tes minat
 - B. rubrik
 - C. tes prestasi
 - D. *aptitude test*

- 10) Contoh observasi terstruktur adalah sebagai berikut
 - A. *event sampling* dan *time sampling*
 - B. *event sampling* dan catatan anekdot
 - C. catatan anekdot dan *running record*
 - D. *time sampling* dan *running record*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Perencanaan dan Proses Asesmen pada Anak Usia Dini

Kegiatan Belajar 2

Asesmen untuk anak usia dini berbeda karakteristiknya dengan asesmen untuk anak berusia di atasnya. Strategi asesmen untuk anak usia dini harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, yang melibatkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan pada anak usia dini bersifat cepat sehingga dibutuhkan suatu asesmen untuk melihat apakah anak berkembang secara wajar. Jika anak berkembang tidak wajar maka pengukuran dan prosedur evaluasi perlu dilakukan untuk membuat keputusan tentang pelayanan intervensi yang sesuai dengan karakteristik anak. Pelaksanaan asesmen bisa berdampak negatif, khususnya pada anak yang akan masuk Sekolah Dasar, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Perencanaan perlu dilakukan dalam berinteraksi dengan anak. Perencanaan dalam arti sempit, berarti *blue print* tertulis untuk mengajar. Setiap rencana memiliki tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai. Pernyataan tentang tujuan yang akan dicapai, disebut dengan sasaran. Salah satu bagian dari perencanaan program adalah dengan melaksanakan asesmen tentang apa yang telah mampu dicapai anak. Dalam merencanakan asesmen, penggunaan berbagai macam pengukuran akan menambah data tentang anak menjadi lebih signifikan.

Perencanaan asesmen meliputi beberapa langkah berikut.

1. Menetapkan tujuan yang spesifik, bersifat *reliabel* dan *valid*.
2. Mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam.
3. Melibatkan keluarga dalam mendapatkan informasi tentang anak.
4. *Fair* dan sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Merencanakan asesmen yang otentik.

Proses Asesmen dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Dilakukan secara individual dengan membandingkan perkembangan anak saat ini dengan perkembangan sebelumnya.
2. Mempertimbangkan adanya perbedaan dalam perkembangan, pengalaman, dan budaya anak.
3. Bukan dilakukan dalam situasi tes, melainkan alamiah.
4. Kemajuan tentang anak dilaporkan dalam konteks individual sehubungan dengan performansinya dalam tahap usianya, dan bukan merupakan sistem ranking.

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan dalam tahapan asesmen pada anak yang mengalami masalah perkembangan dan belajar.

1. Kegiatan *Prereferal* : *team* guru berdiskusi.
2. *Referal* dan perencanaan awal: dilakukan bersama antara guru, orang tua, profesional, atau anak yang bersangkutan.
3. Evaluasi multidisipliner: psikolog sekolah, pekerja sosial, guru, *speech pathologist*, *specialist LD*, dll. menyiapkan laporan tentang:
 - a. apakah anak memiliki masalah khusus?;
 - b. landasan membuat keputusan tersebut;
 - c. perilaku relevan yang terjadi saat observasi;
 - d. hubungan perilaku tersebut dengan kemampuan akademik anak;
 - e. temuan medis yang relevan;
 - f. apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi dan kemampuan yang tidak dapat diperbaiki melalui pendidikan dan pelayanan khusus?;
 - g. pengaruh lingkungan, budaya, dan status ekonomi.
4. Konferensi Kasus.
Para partisipan pada konferensi kasus ini adalah perwakilan guru, orang tua, anak (jika memungkinkan), dan para profesional.

Pengumpulan data dalam asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi.
2. Konferensi dengan para guru.
3. *Survey*.
4. *Interview* orang tua.
5. Hasil kerja anak, dan sebagainya.

Untuk bayi dan balita, beberapa kali observasi atau observasi yang dilakukan berbagai pihak lebih baik daripada observasi tunggal. Informasi dari orang tua tentang bayi juga akan memberikan gambaran tentang anak secara lebih utuh.

Observasi adalah proses sistematis dalam pengumpulan data/informasi tentang anak dan lingkungannya. Observasi harus bersifat objektif, merupakan deskripsi fakta tentang perilaku anak, bukan interpretasi tentang anak. Biasanya observasi terdiri dari beberapa jenis berikut.

1. Mengamati dan mendengarkan anak kemudian dicatat.
2. Mengukur aspek perilaku maupun program tertentu/ spesifik.
3. Memonitor perkembangan anak dalam situasi natural/bukan tes.

Proses Observasi

Observasi berarti mengamati secara seksama untuk memperoleh gambaran umum sekaligus hal detail yang signifikan. Proses observasi terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. *observing*/pengamatan (mengumpulkan informasi);
2. *recording* (mendokumentasikan hal yang kita amati dengan berbagai cara); dan
3. *interpreting* (merefleksikan makna hal yang kita observasi).

Observasi dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi, misalnya dalam kegiatan berikut.

1. Kegiatan di dalam dan luar kelas.
2. Diskusi/kerja kelompok.
3. Tanya jawab.
4. Menonton film/video.
5. Inisiatif anak membantu teman/guru.
6. Presentasi lisan: penggunaan kosa kata, organisasi kalimat, kontak mata, konsentrasi.
7. Spontanitas berinteraksi, keterampilan motorik, atau ide melakukan kegiatan.
8. Waktu bebas/istirahat, waktu makan, pilihan aktivitas, kuantitas waktu yang digunakan dalam beraktivitas maupun berinteraksi dengan teman.
9. Posisi fisik anak saat duduk, membaca, menulis dan lain-lain.

Agar dapat melaksanakan observasi dengan benar, berikut panduan observasi yang perlu Anda jadikan sebagai acuan.

1. Fokus observasi adalah pada perilaku anak. Catat segala perkataan dan perilaku anak dengan menggunakan '*action verbs*'; catat tanggal, waktu dan *setting*; catat hal-hal yang menyebabkan anak berperilaku tertentu dan perilaku yang terjadi sebagai akibatnya. Hindari pendapat atau kesimpulan pribadi.
2. Catat detail observasi segera setelah observasi. Dengan latihan, kemampuan berpartisipasi dan observasi secara simultan dapat berkembang.
3. Observasi anak dalam *setting* yang berbeda dan waktu yang berbeda. Perhatikan pola kegiatan anak sehubungan dengan perilaku mereka.
4. Realistik dalam menjadwalkan observasi. Jika tujuan observasi untuk menentukan perkembangan anak maka dibutuhkan observasi yang cukup sering pada berbagai situasi untuk mendapatkan hasil yang komplit.
5. Mulai dengan berfokus pada satu anak pada satu waktu.
6. Tidak menarik perhatian anak, bersikaplah natural sehingga Anda mendapatkan suasana yang asli, tidak dibuat-buat.
7. Menjaga kerahasiaan hasil observasi.
8. Gunakan sistem pencatat yang efektif seperti kartu, buku tulis, atau *binding* tergantung tujuan dan metode observasi yang Anda pilih.
9. Diskusikan laporan observasi tersebut dengan pendidik yang lain.

Berikut teknik melakukan observasi dengan menggunakan catatan anekdot (*anecdotal record*).

1. Deskripsikan secara singkat dan spesifik tentang perilaku anak yang dapat ditulis maupun direkam. Kemudian deskripsi tersebut dapat ditransfer ke *file* anak atau pun referensi selanjutnya. Tanggal, waktu, dan lokasi observasi perlu dicatat.
2. Catatan tentang perilaku anak yang baru/berbeda dari biasanya, atau keterampilan anak yang spontan yang dapat dijadikan *reality check*.
3. Guru perlu memiliki keterampilan mencatat dengan cepat, dan daya ingat yang baik. Pencatatan diusahakan dilakukan sesegera mungkin, tidak berselang lama setelah observasi.

Berikut diberikan tiga contoh jenis hasil observasi yang berbeda.

Tabel 1.1
Contoh Jenis Hasil Observasi

Subjektif	Objektif	Kurang Lengkap
Farel adalah seorang anak laki-laki berumur 3 tahun yang lucu dan berambut keriting	Farel adalah anak laki-laki kecil berumur 3 tahun dari keturunan Jawa-Padang	Farel adalah seorang anak laki-laki

Sebelum melakukan observasi, kita perlu mengetahui alat dan teknik yang digunakan sesuai dengan data yang ingin kita ambil. Berikut diberikan saran teknik yang digunakan tersebut.

Tabel 1.2
Penyeleksian Alat dan Teknik melalui Metode Observasi

Tujuan Pengumpulan Data	Teknik yang digunakan
Membuat catatan yang bagus dan lengkap tentang aktivitas anak	<i>Running record</i> ; <i>videotape</i>
Mencatat perilaku atau interaksi atau prestasi anak berdasarkan tujuan	Catatan Anekdot , foto dan komentar
Mencatat intensitas terjadinya perilaku tertentu	<i>Time sample</i>
Memahami sebab dan waktu terjadinya perilaku tertentu	<i>Event sample</i>
Mengumpulkan informasi tentang minat bermain anak, kemajuan individual, penggunaan peralatan/media tertentu	<i>Checklist</i>
Mengevaluasi kemampuan anak dalam mencapai tujuan	<i>Skala Rating</i>
Membandingkan pemahaman anak-anak yang berbeda tentang suatu konsep yang spesifik	<i>Interview</i>
Mendokumentasikan secara cepat dan akurat tentang hal yang sulit untuk dijelaskan	Foto dan komentar; <i>videotape</i>
Mendokumentasi gerakan, bahasa, atau interaksi maupun kemampuan lain seperti keterampilan musik untuk dapat diperlihatkan /dicontoh oleh anak lain	<i>Running record</i> ; <i>videotape</i> atau <i>audio recording</i>

Catatan Anekdote dapat juga dibuat dalam format berikut.

Tabel 1.3
Contoh Bentuk Anekdote

Pengamatan terhadap Yurisa	
Perkembangan Fisik Pengamat/Tanggal:	Perkembangan Sosial Pengamat/Tanggal:
Keterangan Pengamatan:	Keterangan Pengamatan:
Perkembangan Emosional Pengamat/Tanggal: Keterangan Pengamatan:	Kreativitas Pengamat/Tanggal: Keterangan Pengamatan:
Perkembangan Bahasa/ <i>Literasi</i> Pengamat/Tanggal:	Penemuan dan Pemikiran Pengamat/Tanggal:
Keterangan Pengamatan:	Keterangan Pengamatan:

Berikut diberikan beberapa contoh hasil observasi melalui berbagai teknik.

1. Contoh Catatan Anekdote.

Tanggal	Nama siswa	Komentar
1 Januari 2008	Zaky	Tidak mau bernyanyi bersama- alasan sakit kepala
2 Januari 2008	Zuhdy	Berlarian terus mengelilingi kelas

2. Contoh *running record* tentang perilaku anak.

Nama anak : Zain
Tanggal : 20 Desember 2008
Lokasi : Taman bermain

Waktu	Kejadian	Komentar
8.20	Zain memperhatikan teman-temannya berkejar-kejaran	Zain tertarik untuk ikut berkejaran dengan teman
8.25	Zain memanggil Zuhdy "Sedang main apa?" Zuhdy menjawab, "Sedang merebut bola. Aku tadi bisa mengambil bola yang dibawa lari Zaky". Zain berkata "Aku juga bisa lari cepat"	Zain senang berlari cepat
8.28	Zain ikut mengejar anak lain yang membawa bola	Zain merasa tertantang
8.35	Zain mendorong Zuhdy yang berhasil merebut bola, hingga terjatuh	Zain ingin menjadi pemenang dengan bertindak agresif
8.33	Bu Guru mendekati Zuhdy dan Zain. Keduanya menangis	Zain tampak menyesal

3. Contoh *Time Sampling*

Nama Anak: <u>Reyhan, Raka, Zaky</u>			
Target: # = menunjukkan interaksi positif 0 = tidak ada interaksi		x = menunjukkan interaksi <i>negative</i> * = mengawali interaksi	
Tanggal: <u>24 Oktober 2007</u>			
15 menit <i>sample</i> waktu	Reyhan	Raka	Zakyi
0 – 3 menit	# * #	0 #	#
3 – 6 menit	# x #	# * x	# #
6 – 9 menit	x * # # *	x # *	0 # *
9 – 12 menit	# * x	0	x * #
12 – 15 menit	# # * x	x * #	x # # *

4. Contoh Narasi guru

Kegiatan bermain balok hari ini tidak berjalan dengan lancar. Beberapa anak ribut, memperebutkan balok ukuran besar untuk merangkai mobil-mobilan. Farel merebut balok dari Fayad, dan Fayad menendang rangkaian balok yang telah disusun Farel. Kesabaran sangat diperlukan guru agar tidak terlibat dalam keributan bersama anak-anak.

5. Contoh *Check list*:

Check list dapat dibuat dalam format berikut.

Nama Anak _____	Umur _____
Observer _____	Tgl. _____

Instruksi: Masukkan tanggal dimana Anda pertama kali mengamati perilaku di bawah ini.

___/___/___ Melukis dengan menggerakkan seluruh lengan

___/___/___ Memegang krayon dengan ibu jari dan jari-jari tangan

___/___/___ Memotong dengan gunting

___/___/___ Memegang gelas dengan satu tangan

Selain itu, *check list* juga dapat dibuat dengan 2 pilihan, yaitu ‘ya’ dan ‘tidak’. Berikut ini contoh *check-list* observasi berbagai aspek perkembangan.

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	<p>Aspek perkembangan bahasa</p> <p>Menggunakan bahasa yang dapat dipahami</p> <p>Menggunakan bahasa secara spontan</p> <p>Menggunakan bahasa yang santun</p> <p>Mengucapkan puji-pujian pada Allah secara spontan</p> <p>Mengekspresikan perasaan dengan menggunakan kata-kata</p> <p>Memulai percakapan</p> <p>Berkomunikasi dengan teman sebaya</p> <p>Berkomunikasi dengan guru</p> <hr/> <p>Banyak berbicara saat melakukan aktivitas</p> <p>Dan lain-lain</p>		
2.	<p>Aspek motorik kasar</p> <p>Berlari</p> <p>Berjalan cepat</p> <p>Melompat dengan kedua kakinya</p> <p>Meniti papan keseimbangan</p> <p>Menaiki dan menuruni tangga</p> <p>Melempar bola</p> <p>Menangkap bola</p> <p>Menendang bola</p> <p>Memanjat</p> <p>Bermain jungkat-jungkit</p> <p>Bermain peluncuran</p> <p>Bermain ayunan</p> <p>Mengendarai sepeda</p> <p>Dan lain-lain</p> <hr/>		
3.	<p>Aspek motorik halus</p> <p>Memakai dan melepas pakaian</p> <p>Memasang dan membuka kancing baju</p> <p>Mengambil benda-benda kecil</p> <p>Mengikuti jejak gambar/stimulus</p> <p>Bermain <i>puzzle</i></p> <p>Menggunting</p> <p>Menggambar bentuk sederhana</p> <p>Menggunakan peralatan masak dengan bantuan</p> <p>Dan lain-lain</p> <hr/>		
4.	<p>Aspek kognitif</p> <p>Bertanya tentang media/alat permainan</p> <p>Berhitung hingga angka...</p> <p>Mengenal beberapa huruf dan angka</p> <p>Menggolongkan benda berdasarkan ukuran, bentuk dan warna</p> <p>Memahami persamaan dan perbedaan hal sederhana</p> <p>Menunjukkan minat terhadap buku</p> <p>Membangun balok</p> <p>Membaca</p> <p>Dan lain-lain</p> <hr/>		

No.	Aspek	Ya	Tidak
5.	Aspek keterampilan perceptual (visual dan auditory) Mengenal dan menyesuaikan bentuk sesuai tugasnya Mengenal warna dan dapat menghubungkannya sesuai tugas Menunjukkan ketertarikan dengan media/alat permainan baru Mengenal tulisan bernamakan dirinya Mengenal dan membedakan berbagai bunyi Mendengarkan dan memahami instruksi guru Mendengarkan dan mengemukakan pendapat saat guru/ teman bercerita Berpartisipasi dalam kegiatan musik dan olah raga Dan lain-lain		
6.	Aspek emosi sosialisasi Memiliki banyak teman Berinteraksi secara baik dengan guru/orng dewasa lainnya Mau berbagi Mau menunggu giliran Mengekspresikan rasa marah secara wajar Memiliki sahabat/teman khusus Senang membantu guru Senang membantu teman Dapat berpisah dengan orang tua tanpa menangis Tampak menikmati kegiatan di sekolah Jarang mengganggu teman Memiliki rasa ingin tahu yang besar Tidak takut dengan binatang/serangga Dan lain-lain		
7.	Aspek kesehatan anak Rajin masuk sekolah Jarang sakit Memiliki daya tahan yang kuat Alergi terhadap benda-benda/makanan tertentu Jarang menggerutu karena sakit		
8.	Kegiatan yang paling disukai anak _____ Buku cerita yang paling disukai anak _____ Informasi lainnya: _____		

6. Skala *Rating*

Petunjuk:

- Amati anak dalam situasi bermain yang beragam, selama 6 sampai 8 minggu.
- Buatlah *rating* (peringkat) pada perilaku anak yang terkini.
- Beberapa item dalam *rating* mungkin perlu didukung dengan tes dalam konteks kelas, serta penugasan pada anak untuk melakukan kegiatan tertentu.
- Rating* dilakukan berdasarkan pengalaman guru.
- Pertimbangkan setiap item secara terpisah dari item yang lain.
- Gunakan peringkat tinggi dan rendah jika ada dasarnya.
- Buat peringkat untuk setiap pertanyaan.

Contoh Skala *Rating*

Nama Anak _____		Umur _____	
Observer _____		Tgl. _____	
Tunjukkan tingkat kesuksesan anak dengan memberikan tanda pada skala yang menunjukkan tingkat kemampuan anak saat ini			
Mengecat dengan semua jari bergerak			
Dikerjakan dengan mudah <i>(Easily)</i>	Kadang-kadang mudah <i>(Somewhat easily)</i>	Dikerjakan namun masih kesulitan <i>(with difficulty)</i>	Belum mampu <i>(not able to do)</i>
Memegang crayon			
Dikerjakan dengan mudah <i>(Easily)</i>	Kadang-kadang mudah <i>(Somewhat easily)</i>	Dikerjakan namun masih kesulitan <i>(with difficulty)</i>	Belum mampu <i>(not able to do)</i>

7. *Assessment Portfolio* (koleksi informasi tentang anak).
 - a. Hasil kerja anak, misalnya berupa foto berbagai kegiatan anak misalnya foto saat anak main balok, melukis, *interview* anak, dan rekaman video.
 - b. Dokumentasi dengan orang tua, misalnya berupa kuesioner tentang perkembangan anak, misalnya kegiatan keluarga, daftar anggota keluarga, dan alamat kontak darurat.
 - c. Data kesehatan anak, misalnya tentang imunisasi, atau alergi.
 - d. Dokumentasi guru, misalnya ringkasan *interview* dengan orang tua, hasil observasi dan *anecdotal records*, *checklist* perkembangan anak, dan lain-lain.

Contoh Portofolio anak

Latar belakang Informasi		
Tanggal lahir anak:		Tanggal masuk sekolah:
Bahasa yang digunakan sehari-hari:		Daerah asal:.....
Bukti perkembangan fisik dan kesehatan: Observasi, foto, hasil karya yang menunjukkan ...		
Berat dan tinggi badan dibandingkan anak seusia		Makanan yang disukai:
Rutinitas <i>Toileting</i> :		Rentang waktu istirahat
Aktivitas motorik kasar:		Aktivitas motorik halus
Aktivitas sensori:		Cara Menulis
Bukti Perkembangan sosial emosional: Observasi, foto, hasil karya, pencatatan/ perekaman yang menunjukkan		
Kemandirian	Inisiatif	Sosialisasi

Kemampuan memilih	Empati	Interaksi dengan teman/guru
Berpisah dengan keluarga	Perilaku kerja sama	Penyelesaian masalah sosial
Bermain pura-pura		Kegiatan berkelompok
Bukti perkembangan kognitif dan bahasa: <i>Observasi, foto, hasil karya, pencatatan/perekaman yang menunjukkan</i>		
Membaca atau menulis		Contoh tulisan
Menyimak cerita		Komunikasi dengan teman
Bukti Perkembangan kognitif: <i>Observasi, foto, hasil karya, pencatatan/perekaman yang menunjukkan</i>		
Eksplorasi alam		Mengelompokkan, menghitung
Contoh ilustrasi		Identifikasi masalah sederhana
Bukti kreativitas dan seni: <i>Observasi, foto, hasil karya, pencatatan/perekaman yang menunjukkan</i>		
Keterlibatan dalam musik		Ekspresi musik/bernyanyi
Keterlibatan dalam bergerak		menggambar



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Buatlah perencanaan asesmen tentang berbagai aspek perkembangan anak!
- 2) Kunjungilah berbagai tempat pendidikan anak usia dini, lakukan pengamatan dan pencatatan tentang perilaku anak usia *toddler* dan TK!
- 3) Diskusikan dengan tutor dan teman Anda, apakah proses asesmen yang Anda lakukan sudah sesuai dengan kriteria?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, Anda dapat mendiskusikan dengan anak yang lain, atau jika Anda mengikuti tutorial, Anda dapat membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kegiatan tutorial. Hal yang perlu Anda pahami dalam menjawab pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Lihat buku Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran TK yang lalu.
- 2) Gabungkan informasi tersebut dengan materi dalam modul ini.
- 3) Pelajari dan pahami contoh perencanaan dan proses asesmen pada modul ini.



Rangkuman

Perencanaan asesmen meliputi berbagai aspek sebagai berikut.

- a. Menetapkan tujuan yang spesifik, bersifat *reliabel* dan *valid*.
- b. Mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam.
- c. Melibatkan keluarga dalam mendapatkan informasi tentang anak.
- d. *Fair* dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- e. Merencanakan asesmen yang otentik.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah bagian dari perencanaan asesmen, *kecuali*
 - A. menetapkan tujuan secara umum berdasarkan pendapat guru
 - B. merencanakan asesmen yang otentik
 - C. mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam
 - D. merencanakan sesuai dengan kebutuhan anak

- 2) Tahap proses asesmen awal meliputi
 - A. membuat *judgment* profesional
 - B. memproses informasi untuk penilaian proses
 - C. mengumpulkan data dengan metode yang tepat
 - D. menentukan kebutuhan anak dan tujuan asesmen

- 3) Berikut ini merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam proses asesmen, *kecuali*
 - A. dilakukan secara individual
 - B. mempertimbangkan perbedaan pengalaman pada anak
 - C. dilakukan dalam situasi alamiah
 - D. melaporkan kemajuan anak secara kelompok

- 4) Dalam proses asesmen, kemajuan anak perlu dilaporkan dengan memperhatikan
 - A. sistem ranking
 - B. tahap usia
 - C. hasil tes standar
 - D. konteks kelompok

- 5) Contoh situasi kegiatan yang dilakukan anak dan dapat diobservasi adalah saat anak melakukan kegiatan berikut ini, *kecuali*
- A. berinisiatif membantu guru
 - B. menonton film pendidikan
 - C. berbicara di depan kelas
 - D. berimajinasi tentang suatu gambar
- 6) Saat anak bercerita di depan kelas, maka kita dapat melakukan observasi berkaitan dengan hal berikut *kecuali*
- A. penggunaan kosa kata
 - B. kontak mata
 - C. organisasi kalimat
 - D. pola pikir
- 7) Berikut ini adalah contoh observasi yang subjektif
- A. Monda adalah anak perempuan, berusia 4 tahun yang menggemaskan
 - B. Dina adalah anak perempuan usia 4 tahun, berasal dari Jawa Timur
 - C. Keisha adalah anak perempuan usia 4 tahun
 - D. Sintha adalah anak perempuan usia 4 tahun yang patuh pada instruksi guru
- 8) Berikut yang merupakan contoh aspek keterampilan *perseptual* adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. mengenal warna dan dapat menghubungkannya dengan warna yang hampir sama
 - B. mengenal tulisan nama diri
 - C. menunjukkan ketertarikan dengan permainan baru
 - D. melakukan permainan jungkat-jungkit
- 9) Hal yang dapat dijadikan bukti perkembangan sosial emosional anak secara langsung adalah sebagai berikut, *kecuali* kemampuan
- A. kemandirian
 - B. sosialisasi
 - C. membaca
 - D. memilih

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. Arkeolog.
- 2) B. Menambah data dengan pendapat pribadi.
- 3) A. Membuat perencanaan program.
- 4) B. Bersifat otentik.
- 5) D. Formal terstandar.
- 6) B. Mengukur ketepatan alat.
- 7) D. Melabel perilaku anak berdasarkan informasi tertentu.
- 8) A. Tes inteligensi.
- 9) B. Rubrik.
- 10) A. *Event sampling* dan *time sampling*.

Tes Formatif 2

- 1) A. Menetapkan tujuan secara umum berdasarkan pendapat guru.
- 2) D. Menentukan kebutuhan anak dan tujuan asesmen.
- 3) B. Mempertimbangkan perbedaan pengalaman pada anak.
- 4) B. Tahap usia.
- 5) D. Berimajinasi tentang suatu gambar.
- 6) D. Pola pikir.
- 7) A. Monda adalah anak perempuan, berusia 4 tahun yang menggemaskan.
- 8) D. Melakukan permainan jungkat-jungkit.
- 9) C. Membaca.

Daftar Pustaka

- Arthur, L., *et al.* (2001). *Programming and Planning in Early Childhood Settings*. 2nd ed. Harcourt Australia: Pty Limited.
- Decker, A., Decker, J.R. (1992). *Planning and Administering Early Childhood Programs*. 5th ed. Macmillan Publishing Company.
- Feeny, S., Christensen, D., Moravcik, E. (2006). *Who Am I in The Lives of Children*. 7th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Nilsen, B., A., (2004). *Documenting The Development of Young Children*. 3rd ed. Canada: Thomson Learning Inc.
- Puckett, M.B., Diffily, D. (2004). *Teaching Young Children. An Introduction to The Early Childhood Profession*. 2nd ed. Canada: Thomson Learning Inc.
- Wortham, S.C. (2005). *Assessment in Early Childhood Education*. 4th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.